

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada Bab I dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat likuiditas Bank Muamalat dari segi *quick ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun kondisinya terus membaik dan tergolong cukup sehat. Kelebihan likuiditas pada tahun 2001 dapat diatasi dengan normalnya kembali tingkat *quick ratio* pada tahun-tahun berikutnya, yang juga diikuti oleh kenaikan laba setelah pada tahun 2001 mengalami kerugian meskipun hampir mengalami krisis likuiditas pada tahun 2005.
2. Secara keseluruhan, tingkat likuiditas Bank Muamalat dari segi *investing policy ratio* tahun 2001-2006 tergolong cukup sehat, meskipun mengalami rawan krisis pada tahun 2001 dan menjurus kepada kelebihan likuiditas pada tahun 2003.
3. Secara keseluruhan, tingkat *banking ratio* yang berfluktuasi antara 92%-104% menunjukkan bahwa likuiditas Bank Muamalat dari sisi *banking ratio* tergolong sehat, karena Bank Muamalat dapat memberikan pembiayaan dari *total deposit* yang diterima. Hal ini berarti bahwa Bank Muamalat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.
4. Secara keseluruhan dari tahun 2001-2006 Bank Muamalat memiliki likuiditas yang cukup sehat bila ditinjau dari segi *financing to asset ratio*. Dari hasil perhitungan, dapat diindikasikan bahwa bank Muamalat mampu menjamin pembiayaan yang diberikan dengan keseluruhan asset yang dimiliki.

5. Secara keseluruhan, tingkat likuiditas Bank Muamalat dari sisi *cash ratio* pada tahun 2001-2006 tergolong sehat berdasarkan standar rasio yang ditetapkan, karena Bank Muamalat masih mampu membayar *short term borrowings*nya dengan *cash asset* yang tersedia.
6. Tingkat likuiditas Bank Muamalat tahun 2001-2006 berdasarkan *Reserve Requirement* dapat dikategorikan sehat, karena telah memenuhi ketentuan *reserve requirement* yang telah ditetapkan BI.
7. Tingkat likuiditas Bank Muamalat tahun 2001-2006 berdasarkan *financing to deposit ratio* dapat dikategorikan sehat, meskipun pada tahun 2001-2004 Bank Muamalat mengalami kelebihan likuiditas.

5.2 Saran

1. Dalam penilaian kesehatan likuiditas bank, sebaiknya Bank Indonesia tidak hanya menetapkan standar untuk *Reserve Requirement* dan *Financing to Deposir Ratio* saja, tetapi Bank Indonesia juga dapat menetapkan standar untuk rasio likuiditas yang lainnya.
2. Rasio Likuiditas yang dapat dijadikan standar penilaian likuiditas selain *Reserve Requirement* yaitu *quick ratio*, *cash ratio* dan *banking ratio*. Karena rasio – rasio tersebut mewakili kegiatan inti operasional bank secara umum yaitu sebagai yang dengan langsung berkaitan dengan kelikuidan suatu bank, yaitu kemampuan untuk memenuhi kemungkinan ditariknya dana oleh para deposan, untuk memnuhi permintaan kredit atau pembiayaan yang diajukan masyarakat tanpa mengalami penundaan, serta untuk membayar utang jangka pendek yang harus segera dilunasi.

3. Untuk Ditjen Perguruan Tinggi, sebaiknya menambahkan materi analisis laporan keuangan perbankan dalam mata kuliah manajemen keuangan, tidak hanya materi analisis laporan keuangan perusahaan non bank, karena terdapat perbedaan diantara kedua analisis tersebut.
4. Bank Muamalat diharapkan untuk lebih banyak melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai inovasi sehingga lebih banyak masyarakat yang lebih familiar dengan bank syariah.
5. Kelebihan likuiditas dapat diatasi dengan pemberian pembiayaan yang lebih variatif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.
6. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan unit analisis, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Bank Muamalat sebagai unit analisis, dan sekarang ini sudah terdapat tiga Bank Umum Syariah.
7. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada analisis kinerja keuangan yang lainnya, selain rasio likuiditas.
8. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada analisis perbandingan kinerja Bank Umum Syariah.